BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2..1 Sistem Akuntansi

Pada perusahaan kecil pimpinan dapat mengawasi semua aktivitas yang terjadi dalam perusahaan, bahkan pimpinan bisa menjadi pelaksana dalam aktivitas tersebut.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan dari perusahaan kecil menjadi perusahaan besar, maka tanggung jawab dan wewenang pimpinan dalam perusahaan semakin besar. Hal ini disebabkan bertambah besar atau rumitnya organisasi perusahaan, hubungan dengan pemerintah juga fihak lain semakin bertambah dan lebih banyak sumber modal, yang mengakibatkan pengalokasian modal harus lebih baik. Karena itu dibutuhkan sistem akuntansi yang jauh lebih memadai.

Sedangkan Pengertian sistem, menurut Cecil Gillespie dalam buku "Accounting system, Procedure and methods" adalah:

"Sistem merupakan suatu jaringan pekerjaan yang berhubungan dengan prosedur - prosedur yang arah hubungannya satu sama lain,yang dikembangkan menjadi suatu skema untuk melaksanakan sebagian besar aktivitas perusahaan".

Pengertian akuntansi yang terdapat dalam buku " Teori dan Latihan Accounting Principle" karangan Abdullah Shahab adalah:

" Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan transaksi perusahaan dan kejadian lainnya".

Adapun yang dimaksud dengan prosedur yaitu suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Dari definisi tersebut diatas dapat diambil keputusan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh J.W Neuer dalam buku "Accounting System, installation , Methods and Procedure" menuliskan:

"Sistem akuntansi adalah suatu organisasi dari formuli-formulir, catatan-catatan dan laporan - laporan yang terkoordinir untuk menciptakan dasar informasi tertentu yang diperlukan untuk memanajemen perusahaan".

Berdasarkan pengertian sistem akuntansi diatas, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal buku besar dan buku pembantu serta Pengertian masing - masing unsur sistem akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Contoh formulir adalah faktur penjualan misalnya direkam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, jenis dan kuantitas barang yang dijual, harga barang, tanda tangan otorisasi dan sebagainya. Dengan demikian faktur penjualan digunakan untuk mendokumentasikan transaksi penjualan. Informasi yang tercantum dalam faktur penjualan tersebut kemudian dicatat dalam jurnal penjualan dan buku pembantu piutang.
2) Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber informasi dalam pencatatan dalam jurnal ini adalah

formulir. Dalam jurnal ini data keuangan pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3) Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang akan digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
4) Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

Laporan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar unsur piutang, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

2.2 Tujuan Umum Sistem Akuntansi

Tujuan umum sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan *(reliability)* informasi akuntansi

dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Untuk Menyediakan Informasi bagi Pengelolaan Kegiatan Usaha Baru.

Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini. Bagi perusahaan yang membuka usaha baru yang selama ini belum dijalankan biasanya memerlukan pengembangan sistem akuntansi yang tidak selengkap yang diperlukan oleh perusahaan baru.

Untuk Memperbaiki Informasi yang Dihasilkan Oleh sistem yang Sudah Ada.

Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan.Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

Untuk Memperbaiki Pengendalian Akuntansi dan Pengecekan Intern.

Merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi.

Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.

Untuk Mengurangi Biaya Klerikal dalam Penyelenggaraan Catatan Akuntansi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

2.3 Tipe Penugasan Pengembangan Sistem Akuntansi.

Berdasarkan tujuan pengembangan sistem akuntansi tersebut diatas, penu-gasan pengembangan sistem akuntansi dapat berbentuk seperti berikut ini:

1) Pengembangan suatu sistem akuntansi baru yang lengkap.

2) Perluasan sistem akuntansi yang sekarang dipakai untuk mencakup

kegiatan bisnis yang baru.

3) Perbaikan berbagai tahap sistem dan prosedur yang sedang digunakan.

Pengembangan sistem akuntansi baru yang lengkap mencakup pengembangan berbagai sistem berikut:

a. sistem akuntansi pokok. Pengembangan sistem akuntansi pokok ini terdiri dari perancangan klasifikasi dan kode rekening buku besar, perancangan klasifikasi dan kode rekening berbagai buku pembantu, perancangan berbagai buku jurnal, perancangan berbagai laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi.

b. Sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi kas, sistem akuntansi persediaan dan sistem akuntansi aktiva tetap. Perancangan berbagai sistem akuntansi ini mencakup jaringan berbagai prosedur yang terdapat dalam setiap sistem tersebut, termasuk perancangan berbagai formulir yang digunakan dalam setiap sistem akuntansi.

Jika perusahaan membuka usaha baru yang memiliki karakteristik bisnis yang berbeda dengan yang sudah dijalankan sebelumnya, timbullah kebutuhan pengembangan sistem akuntansi baru untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengelolaan usaha baru tersebut.

Penugasan pengembangan sistem dapat berupa perbaikan berbagai tahap prosedur dalam suatu sistem akuntansi yang sekarang digunakan oleh perusahaan. Dengan perubahan Lingkungan tempat sistem akuntansi tersebut digunakan, sistem yang digunakan sekarang kemungkinan tidak

cocok lagi dengan lingkungan yang telah berubah tersebut. Keadaan ini menuntut perbaikan terhadap sebagian sistem akuntansi tanpa harus melakukan perombakan terhadap keseluruhan unsur sistem tersebut.

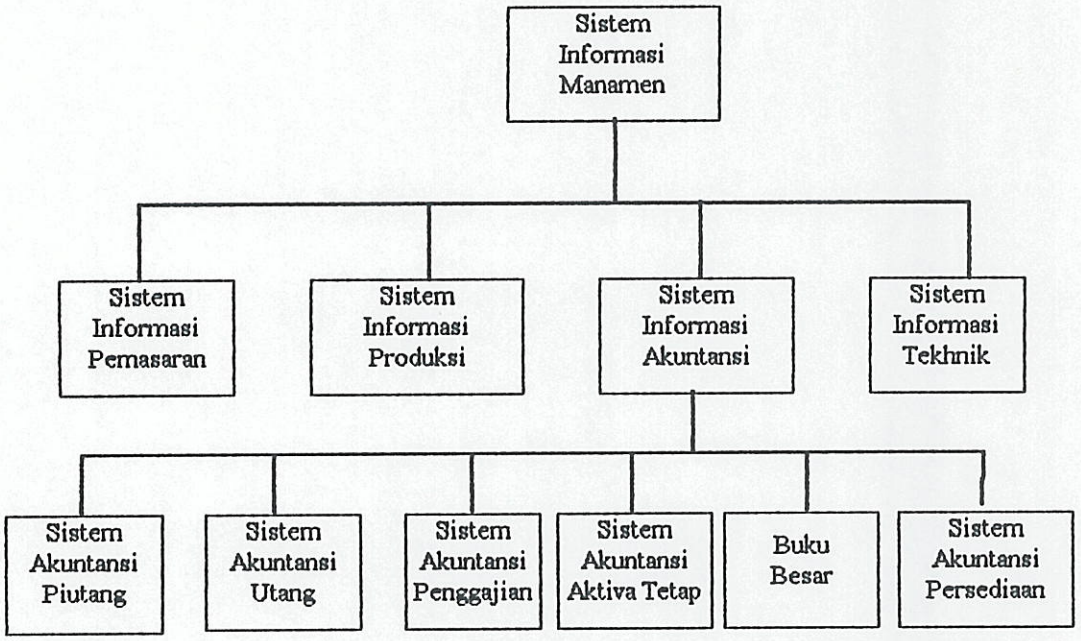
2.4 Pengembangan Sistem Akuntansi.

Pekerjaan pengembangan sistem akuntansi biasanya dikerjakan oleh analis sistem yang bekerja dalam perusahaan atau profesi akuntan publik. Analis sistem *(System analyst)* adalah orang yang memiliki keahlian dalam menggabungkan berbagai blok bangunan sistem informasi menjadi suatu bangunan sistem informasi. Dalam perusahaan yang besar biasanya dibentuk unit organisasi khusus yang bertugas untuk mengembangkan sistem akuntansi dan berbagai sistem informasi lain yang digunakan oleh perusahaan dan bertugas pula untuk melakukan pemantauan mengenai berbagai sistem tersebut. Unit organisasi ini sering disebut dengan Departemen Sistem Informasi. Jika perusahaan memiliki Departemen Sistem Informasi, pemgembangan sistem akuntansi dalam perusahaan tersebut ditugaskan kepada departemen ini.

Jika perusahaan tidak membentuk Departemen Sistem Informasi, biasanya pekerjaan perancangan sistem akuntansi perusahaan diserahkan kepada profesi akuntan publik. Biasanya profesi akuntan publik disamping menjual jasa utamanya dalam bidang pemeriksaan akuntan *(auditing)*, juga menjual jasa dalam pengembangan sistem akuntansi perusahaan.

2.5 Hubungan Sistem Akuntansi dengan Sistem Informasi Manajemen.

Manajemen perusahaan menjalankan bisnis perusahaan dengan menggunakan sistem informasi manajemen. Untuk memasarkan produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan, manajemen menggunakan sistem informasi pemasaran. Sistem informasi ini menghasilkan informasi yang memungkinkan manajemen mengambil keputusan mengenai langganan yang harus dilayani, jenis barang dan jasa yang diperlukan oleh pelanggan, saat dan cara pengiriman barang kepada pelanggan. Sistem akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem informasi manajemen. Gambar dibawah ini melukiskan hubungan sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi akuntansi dengan sisten informasi manajemen.



Gambar Sistem Akuntansi Sebagai Subsistem Sistem Informasi Manajemen